



**MOTIVASI REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN
KE PESANTREN DI LINGKUNGAN V KELURAHAN
SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**INDAH LESTARI PULUNGAN
NIM. 18 302 00072**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**MOTIVASI REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN
KE PESANTREN DI LINGKUNGAN V KELURAHAN
SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**INDAH LESTARI PULUNGAN
NIM. 18 302 00072**

PEMBIMBING I

Dr. Mohd Rafiq, S. Ag., MA
NIP. 196806111999031002

PEMBIMBING II

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Indah Lestari Pulungan**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 21 Oktober 2022
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Indah Lestari Pulungan** yang berjudul: "**Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A
NIP. 196806111999031002

PEMBIMBING II

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Lestari Pulungan
Nim : 18 302 00072
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : **MOTIVASI REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN
KE PESANTREN DI LINGKUNGAN V KELURAHAN
SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Agustus 2022

Pembuat Pernyataan



INDAH LESTARI PULUNGAN

NIM: 1830200072

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **INDAH LESTARI PULUNGAN**
Nim : **18 302 00072**
Prodi : **Bimbingan Dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“MOTIVASI REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PESANTREN DI LINGKUNGAN V KELURAHAN SITINJAK KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 09 Agustus 2022

Yang menyatakan,



INDAH LESTARI PULUNGAN

NIM. 18 302 00072



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : INDAH LESTARI PULUNGAN
NIM : 18 302 00072
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
JUDUL SKRIPSI : Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua,

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA.
NIP 198404032015031004

Sekretaris,

Syafrianto Tambunan, MA.
NIP 199409212019031006

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA.
NIP 198404032015031004

Syafrianto Tambunan, MA.
NIP 199409212019031006

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA.
NIP 196806111999031002

Fauzi Rizal, M.A.
NIP 197305021999031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 14 Desember 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor:21/Un.28/F.4c/PP.00.9/1/2023

NAMA : Indah Lestari Pulungan
NIM : 18 302 00072
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Di
Lingkungan V Kelurahan Sitingak Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Padangsidimpuan, 06 Januari 2023
Dekan


Dr. Magdalena, M. Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Indah Lestari Pulungan

Nim : 18 302 00072

Judul : **Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**

Latar belakang penelitian ini adalah motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat agar memperoleh akhlak yang baik, moral serta etika dan adab yang lebih baik lagi dan pengetahuan ilmu agama yang lebih baik untuk menjadi bekal dimasa depan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti perkembangan akhlak di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak masih jauh dari kata baik karena masih banyak remaja yang mudah terpengaruh kepada perilaku menyimpang yang ada disekitar memakai lem, dan memakai barang terlarang yang membuat orang tua remaja khawatir anaknya ikut terjerumus, karena salah satu yang berperan dalam mewujudkan cita-cita seorang remaja merupakan dorongan dan dukungan dari orang tua. Namun disamping itu, permasalahan ini menjadi salah satu motivasi yang kuat untuk remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren agar menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi.

Dari latar belakang tersebut pada penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah yaitu: bagaimana motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren? Apa saja faktor penghambat dan pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren? Bagaimana usaha yang dilakukan oleh remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?. Adapun tujuan penelitian kualitatif ini peneliti ingin menjelaskan skripsi peneliti secara rinci sesuai dengan data dan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun metode pengumpulan datanya melalui observasi langsung, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Sumber data primernya adalah 10 orang remaja di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak yang berusia 12-14 tahun. Sumber data sekundernya adalah Kepala Lurah, Tokoh Agama, dan Orang tua di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren agar memperoleh ilmu agama dan ilmu umum sehingga kelak memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang diraihinya dan dapat mensejahterakan hidupnya dan bisa menjadi bekal untuk masa depan. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren adalah faktor keluarga, faktor ekonomi dan faktor lingkungan. Dan upaya yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren adalah belajar dengan giat dan menjauhkan pergaulan yang kurang baik yang dapat mempengaruhi pendidikan remaja.

Kata Kunci: Motivasi Remaja, Pendidikan, Pesantren, Kelurahan Sitinjak

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan.
2. Ibu Dr.Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus

Salim Lubis, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Risdawati S.Ag M.Pd. selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Bapak Syafrianto selaku Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A Selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A Selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Ungkapan terimakasih yang paling Istimewa kepada Ayahanda (Himpun Pulungan) dan Ibunda (Tetty Anna Farida Nasution) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Ungkapan terimakasih teruntuk Abang Ahmad Mahmul Pulungan, dan Adek Fery Sanjaya Pulungan yang telah mendukung, menyemangati, membimbing serta berkontribusi kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.

10. Ungkapan terimakasih teruntuk sahabat tersayang, Siska Anjelina, Linni Sani, Siti Riswani, Ade Wahyuni, Azija Hafsyah, Jelita Safitri dan Halimatus Sakdiah yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terimakasih juga untuk semua Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018, semoga Allah memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin *Yarabbalalamin*.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 09 Agustus 2022

Penulis

Indah Lestari Pulungan
NIM. 1830200072

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN FDIK

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Fokus Masalah 10
- C. Batasan Istilah..... 10
- D. Rumusan Masalah..... 13
- E. Tujuan Penelitian 13
- F. Kegunaan Penelitian 14
- G. Sistematika Pembahasan..... 15

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kajian Teori 17
 - 1. Motivasi 17
 - a. Pengertian Motivasi 17
 - b. Teori-Teori Motivasi 19
 - c. Bentuk-Bentuk Motivasi..... 23
 - d. Fungsi Motivasi dalam Pendidikan 25
 - e. Tujuan Motivasi..... 26
 - f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi..... 26
 - 2. Remaja 27
 - a. Pengertian Remaja 27
 - b. Ciri-Ciri Masa Remaja..... 28
 - c. Pembagian Masa Remaja..... 32
 - 3. Pendidikan 33
 - a. Pengertian Pendidikan 33
 - b. Fungsi Pendidikan 35
 - 4. Pesantren..... 38
 - a. Pengertian Pesantren..... 38

	b. Sejarah Pesantren.....	39
	c. Tujuan Pendidikan Pesantren	40
	d. Kelebihan dan Kekurangan Pesantren.....	40
	B. Penelitian Terdahulu	41
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
	B. Jenis Penelitian	46
	C. Jenis Pendekatan Penelitian	47
	D. Subjek Penelitian	48
	E. Sumber Data	48
	F. Teknik Pengumpulan Data	49
	G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	51
	H. Teknik Keabsahan Data.....	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
	1. Temuan Umum	54
	a. Letak Geografis Kelurahan Sitinjak	54
	b. Visi dan Misi Kelurahan Sitinjak	55
	c. Kondisi Lingkungan V Kelurahan Sitinjak	57
	d. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Sitinjak.....	59
	2. Temuan Khusus	60
	a. Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren	60
	b. Faktor- Faktor Penghambat dan Pendorong Remaja Melanjutkan pendidikan Ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak.....	71
	c. Upaya Yang Dilakukan Oleh Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak.....	76
	d. Analisis Hasil Penelitian.....	77
BAB V	KESIMPULAN	
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran-Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Remaja adalah seorang individu yang baru beranjak menuju dewasa dan baru mengenal mana yang baik dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah SWT pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menjadi remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa.¹

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.” Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.²

¹ Miftahul Jannah, Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam, *Jurnal Psikoislamedia*, e-ISSN:2503-3611 Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 243. Diakses tanggal 12 Januari 2022, Pukul 11.39 WIB.

² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:Erlangga, Edisi Kelima, 2002), hlm. 206.

Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada di dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.³

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada anak secara seksual menjadi matang dan berpikir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, penelitian tentang perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada awal masa remaja daripada tahap akhir masa remaja, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan masa akhir remaja, dengan demikian secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja. Awal masa remaja biasanya disebut sebagai usia belasan kadang-kadang bahkan disebut usia belasan yang tidak menyenangkan meskipun remaja yang lebih tua sebenarnya masih tergolong anak belasan tahun. Sampai ia mencapai usia dua puluh tahun. Namun istilah belasan tahun yang secara populer dihubungkan pola perilaku remaja muda, jarang dikenakan pada remaja yang lebih tua.⁴

Adapun motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren agar memperoleh akhlak yang baik, moral serta mempunyai etika dan adab

³ *Ibid.*, hlm. 206.

⁴ Siti Rahayu Haditono, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 2002), hlm. 295-296.

yang lebih baik lagi dan memiliki pengetahuan agama yang lebih baik lagi untuk menjadi bekal di masa depan. Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan jati dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh dengan kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan.⁵

Adapun lokasi penelitian ini berada di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan dari data yang dilakukan oleh peneliti ke lokasi penelitian, jumlah remaja yang ada di Kelurahan Sitinjak berjumlah 60 orang, adapun remaja yang melanjutkan pendidikan ke sekolah umum (Sekolah Menengah Pertama) lebih banyak dibandingkan ke pesantren, yaitu 35 orang. Sedangkan yang melanjutkan pendidikan ke pesantren adalah 25 orang.⁶ Oleh sebab itu remaja yang melanjutkan pendidikan ke Pesantren masih minim, ini dipengaruhi dari beberapa faktor di antara yaitu, faktor ekonomi dan lingkungan. Sebagaimana yang telah kita ketahui ketika seseorang melanjutkan pendidikan ke pesantren tentu akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit karena harus tinggal di asrama pesantren, selain itu karena harus berada 24 jam di pondok pesantren yang membuat sebagian remaja tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke pesantren. Jika dilihat dari faktor ekonomi kebanyakan mata pencaharian

⁵ Ade Aspandi, Pengelolaan Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Keislaman, *Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, Vol. 6, No. 2, September 2020, hlm. 245. Diakses tanggal 17 Desember 2022.

⁶ Dokumentasi Jumlah Remaja Di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, pada tanggal 27 April 2022.

orang tua remaja di Kelurahan Sitinjak adalah seorang petani yang memiliki penghasilan pas-pasan untuk kehidupan sehari-hari.

Namun dari beberapa faktor penghambat tersebut masih ada sebagian remaja yang memiliki motivasi dan dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke pesantren. Berdasarkan dari wawancara yang peneliti lakukan mengenai motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak. Apriansyah Siregar yang merupakan salah satu remaja yang melanjutkan pendidikan ke pesantren. Bahwa ia mengatakan:

Motivasi saya melanjutkan pendidikan ke pesantren agar nantinya bisa menjadi penolong bagi orang tua saya dan bisa menyolatkan kedua orang tua saya ketika wafat nanti. Sehingga saya menjadi anak yang sholeh yang dapat membanggakan kedua orang tua saya serta memiliki akhlak dan moral yang baik.⁷

Dari kebanyakan remaja yang peneliti wawancara motivasi utama mereka yaitu agar bisa memperoleh akhlak yang lebih baik lagi sehingga bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah, sehingga memiliki akhlak dan moral yang baik.

Di samping itu, agar remaja memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren tentu adanya dorongan dan motivasi dari orang tua remaja. Jika dilihat dari faktor ekonomi, orang tua yang mampu atau berasal dari golongan yang lebih tinggi tingkat ekonominya akan lebih suka jika anaknya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berlandaskan dengan keagamaan dibandingkan dengan mereka yang berasal

⁷ Apriansyah Siregar, Santri Di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, (*Wawancara Langsung*), Wawancara 8 Januari 2022, Pukul 12.00 WIB.

dari keluarga yang tingkat ekonominya rendah. Keluarga dengan tingkat ekonomi yang lebih rendah didesak untuk mencari pekerjaan guna mempertahankan hidupnya atau lebih di tuntut untuk melanjutkan pendidikan di sekolah negeri. Banyaknya pilihan pendidikan manusia yang sesuai dengan kemampuan diri dan ekonomi orang tua. Namun demikian untuk memperoleh pendidikan yang tinggi terkadang menjadi kendala bagi mereka yang berasal dari keluarga yang tidak mampu. Banyak dari mereka terpaksa putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pendidikan karena terkendala dengan keterbatasan biaya. Pernyataan ini diperkuat dengan jurnal yang berjudul “Minat remaja melanjutkan pendidikan ditinjau dari kondisi ekonomi keluarga” dimana di dalam jurnal ini juga dijelaskan bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh kepada pendidikan remaja adalah status sosial ekonomi orangtua.⁸

Salah satu yang berperan dalam mewujudkan cita-cita seorang remaja adalah dorongan dari orangtua dan lingkungan. Karena motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren bukan hanya memerlukan motivasi intrinsik saja tetapi juga motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar), khususnya di lingkungan V Kelurahan Sitinjak remaja yang melanjutkan pendidikan ke Pesantren lebih diberi apresiasi oleh masyarakat setempat, oleh sebab itu motivasi dalam diri remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan keluarga. Sehingga dorongan orangtua sangat dibutuhkan remaja untuk melanjutkan

⁸ Vitria Larsemen Dela dan Kholilah, Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan Ditinjau Dari Kondisi Ekonomi Keluarga, *Jurnal Wahana Konseling*, Vol. 2, No. 2, September 2019, hlm.80. Diakses tanggal 12 Januari 2022, Pukul 13.05 WIB.

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dan faktor ekonomi salah satu pendukung bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Memberikan dan memilihkan pendidikan yang baik bagi anak adalah salah satu kewajiban orangtua, begitu juga bagi orang tua yang menginginkan anaknya belajar di Pondok Pesantren sebagai salah satu pilihan pendidikan yang diberikan untuk anak di samping belajar pendidikan pada jenjang formal juga diharapkan mampu memperoleh pendidikan agama yang lebih baik. Anak yang memilih belajar di Pondok Pesantren sebagian besar sangat dipengaruhi oleh pilihan orangtuanya sehingga dalam proses belajar di Pondok Pesantren masih banyak anak yang belum mampu sepenuhnya menerima segala konsekuensi yang harus dilakukan apalagi harus berada di Pondok Pesantren selama 24 jam dengan semua aktivitas yang harus dilaksanakan.

Dengan adanya dorongan atau dukungan dari orang tua anak, remaja akan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren tersebut, karena dengan adanya dukungan yang diterima maka dirinya dapat semakin optimis dalam menghadapi masa depan. Lingkungan pertama yang dapat memberi pengaruh atau dukungan kepada anak adalah keluarga. Oleh karena itu keluarga akan menjadi lingkungan yang paling banyak mempengaruhi perkembangan kepribadian individu.⁹

Dilihat dari segi lingkungannya, kita banyak mendengar semakin hari kehidupan remaja semakin jauh dari agama, akhlak dan moral yang

⁹ Hasbi Ali, dkk, Motivasi Santri Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji kabupaten Aceh Selatan”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1, No. 1 Agustus, 2016, hlm. 121-122. Diakses tanggal 12 Januari 2022, Pukul 13.23 WIB.

menyebabkan banyak terjadi tindak kejahatan seperti pembunuhan, bunuh diri dan lain sebagainya yang disebabkan oleh rendahnya keagamaan dan keimanan di dalam hati remaja tersebut. Pernyataan ini diperkuat dengan jurnal yang berjudul “Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja” dimana di dalam jurnal ini dijelaskan bahwa faktanya salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja diakibatkan oleh lingkungan, interaksi sosial dengan masyarakat yang salah. Semua faktor tersebut memiliki peran dalam mendorong kenakalan remaja. Keluarga yang tidak memiliki kendali yang kuat anaknya akan mudah terjerumus kepada kenakalan remaja.¹⁰ Oleh sebab itu banyak orang tua yang mengkhawatirkan hal itu terjadi kepada anak mereka dan memilih untuk menyekolahkan anak mereka ke pesantren agar bisa memperbaiki akhlaknya menjadi lebih baik lagi. Pesantren sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan. Hampir semua kita temukan masyarakat di sekitar pesantren Relatif lebih bagus dibandingkan dengan masyarakat yang jauh dari pesantren. Hal ini tidak terlepas dari peran pesantren dalam membangun masyarakat melalui pesan-pesan agama.¹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ke lokasi penelitian, bahwa keadaan serta perkembangan akhlak yang dimiliki oleh remaja di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak masih jauh dari kata baik, bahkan

¹⁰ Juli Andriyani, Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, *Jurnal At-Taujih Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020, hlm. 96. Diakses tanggal 17 Desember 2022, pukul 13.39 WIB.

¹¹ Fitro hayati, Pesantren Sebagai Alternatif lembaga Pendidikan Kader Bangsa, *Jurnal Mimbar*, Vol. XXVII, No. 2, Desember 2011, hlm. 157. Diakses tanggal 12 Januari 2022, Pukul 14.00 WIB.

bisa dikatakan belum memperoleh akhlak serta moral yang lebih baik lagi. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua remaja, bahwa di lokasi ini masih banyak remaja yang mudah terpengaruh kepada perilaku yang menyimpang, seperti menggunakan lem, menggunakan obat terlarang seperti ganja di usia yang bisa dikatakan masih di bawah umur, yang menyebabkan adanya kekhawatiran orangtua jika anak mereka mudah terjerumus kepada perilaku menyimpang. Dan tidak sedikit orangtua yang memilih anak mereka sekolah ke Pesantren.

Jika dilihat dari segi perbandingan pendidikan di sekolah umum dan pendidikan di pesantren tentu berbeda. Pada umumnya di sekolah umum lebih dominan mempelajari pengetahuan umum dibandingkan pengetahuan agama, sehingga orang tua remaja lebih memilih pendidikan ke pesantren daripada sekolah umum yang diperkuat dengan kelebihan dan kelemahan pendidikan pesantren sebagai berikut:

Adapun kelebihan pendidikan ke Pesantren diantaranya yaitu, *pertama*; dalam sistem pendidikan *tradisional* ini para santri mempunyai kebebasan yang lebih besar dibanding murid-murid sekolah modern dalam bertindak dan berinisiatif, sebab hubungan antar kyai dan santri bersifat dua arah. *Kedua*; Kehidupan pesantren menanamkan hidup demokrasi di kalangan para santri, karena mereka praktis harus bekerja sama untuk mengatasi masalah mereka. *Ketiga*; Lebih banyak mendapatkan pengetahuan ilmu agama yang lebih dalam lagi dibandingkan mereka yang sekolah di tempat umum. *Keempat*; Selain mengajarkan berbagai ajaran agama,

Pesantren juga menekankan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan di hadapan Allah SWT, rasa percaya diri dan bahkan keberanian hidup. *Kelima*; Karena harus tinggal di asrama selama 24 jam, santri lebih bisa dikontrol untuk menjadi lebih baik lagi karena banyak hal positif yang dapat dilakukan di pondok pesantren, seperti belajar keseharian asrama di luar kelas Pesantren, kebersihan, perlombaan yang bernuansa agama dan masih banyak lagi.¹²

Adapun kelemahan pendidikan ke Pesantren di antaranya yaitu, ketatnya peraturan-peraturan yang dibuat oleh pondok pesantren yang menyebabkan ketidaknyamanan santri dalam belajar. Selain itu karena santri harus tinggal 24 jam di asrama yang mengharuskan santri harus menerima segala konsekuensi yang ada di asrama yang menyebabkan santri merasa tidak bebas dan tidak berminat melanjutkan pendidikan ke pesantren.

Melihat fenomena di atas bahwa remaja harus dimotivasi untuk melanjutkan pendidikan. Dengan adanya dorongan maka remaja akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mencapai sebuah kemajuan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lokasi, peneliti melihat bahwa remaja masih mempunyai motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren dan masih mempunyai dorongan yang kuat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik. Serta harapan yang besar untuk mendapatkan sebuah pendidikan dan duduk dibangku sekolah sebagai pelajar.

¹² Nur Jamal, Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2015, e-ISSN:2242-4579. Diakses tanggal 11 Januari 2022, Pukul 20.12 WIB.

Dari latar belakang di atas peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan hanya untuk menjawab permasalahan yang sesuai dengan judul “Motivasi Remaja Melanjutkan pendidikan Ke Pesantren Di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”, yaitu bagaimana motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke pesantren, faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong remaja melanjutkan pendidikan ke pesantren dan bagaimana usaha yang dilakukan oleh remaja untuk melanjutkan pendidikan ke pesantren. Remaja yang diteliti adalah remaja yang melanjutkan pendidikan ke pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Melihat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu:

1. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu ataupun usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi adalah kekuatan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat teratasi.¹³

Jadi yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah sebagai pendorong yang timbul dari diri seorang secara sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh remaja dalam melanjutkan pendidikan ke pesantren.

2. Remaja

Masa remaja awal, remaja sekitar usia 11 atau 12 tahun sampai 14 tahun masa itu disebut juga masa transisi keluar dari masa kanak-kanak, menawarkan peluang untuk tumbuh bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial.¹⁴ Remaja pada penelitian ini adalah Remaja awal dimana dimulai dari usia 12-14 tahun yang berada di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok

¹³ Ibnu Mahmudi, Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan dan Konseling Islami, *Jurnal Bimbingan Konseling*, e-ISSN:2477-5886 Vol. 1, No. 2, 2011, hlm. 3. Diakses tanggal 12 Januari 2022, Pukul 14.45 WIB.

¹⁴ Diane E. Papalia, dkk, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta:Kencana, 2008), hlm. 638.

orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan.¹⁵

Pendidikan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah, institusi pendidikan formal, yaitu remaja yang sekolah SD (Sekolah Dasar) atau yang berusia dari 12 tahun yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau Tsanawiyah Yang mana sekolah yang berjenjangan sangat dibutuhkan oleh para remaja, maka dari itu perlu adanya dorongan yang kuat untuk remaja. Untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren yang berjenjangan untuk menuntut ilmu dan menghadapi masa depannya.

4. Pesantren

Pesantren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.¹⁶

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.

¹⁵ “Pendidikan”. KBBI Daring, 2016, WEB, 12 Januari 2022, Pukul 22.20 WIB.

¹⁶ “Pesantren”, KBBI Daring, WEB. 12 Januari 2022, Pukul 22.31 WIB.

5. Kelurahan Sitinjak

Kelurahan Sitinjak merupakan Kelurahan yang masyarakatnya kebanyakan bertani. Kelurahan ini masuk wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun fokus lokasi di dalam penelitian ini berada di lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat. Motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau cara untuk mendorong remaja dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dan selalu menjadi dorongan yang kuat bagi remaja untuk melanjutkan pendidikan ke pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah apa saja motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak. Masalah pokok yang dimaksud dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat atau pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu memperkaya kajian keilmuan baik secara tertulis maupun secara praktis, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi, pakar, dan peneliti khususnya di Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian diperoleh informasi tambahan dan pemahaman yang lebih tentang motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke pesantren sehingga dengan adanya penelitian ini nantinya akan semakin banyak remaja yang termotivasi masuk ke Pesantren karena hasil penelitian bisa menjadi bahan bacaan bagi orang lain dan juga menjadi bahan masukan bagi peneliti yang meneliti masalah yang sama.
- b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan ilmu dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Prodi Bimbingan Konseling Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka akan mempermudah penelitian ini, penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan, didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II adalah Landasan Teori, di dalamnya membahas tentang Kajian Teori yang mencakup Pengertian Motivasi Remaja, Teori-teori Motivasi, Bentuk-bentuk Motivasi, Fungsi Motivasi Dalam Pendidikan, Tujuan

Motivasi, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi, Pengertian Remaja, Ciri-ciri Masa Remaja, Pembagian Masa Remaja, Pengertian Pendidikan, Fungsi Pendidikan, Pengertian Pesantren, Sejarah Pesantren, Tujuan Pesantren dan Kelebihan dan Kelemahan Pesantren.

BAB III adalah Metodologi Penelitian, di dalamnya membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian, di dalamnya membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum terdiri dari; letak geografis Kelurahan Sitinjak, visi dan misi, sarana Kondisi Sosial di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak dan prasarana, serta struktur organisasi Kelurahan Sitinjak. Adapun temuan khusus, yaitu; motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke pesantren di Kelurahan Sitinjak, Faktor penghambat dan pendorong remaja melanjutkan pendidikan ke pesantren di Kelurahan Sitinjak dan usaha yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke pesantren di Kelurahan Sitinjak.

BAB V adalah Penutup, di dalamnya membahas tentang tahapan akhir dari penulisan ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁷ Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dalam diri individu tersebut atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya satu tingkah laku tertentu.

Sebagaimana yang telah dikutip dalam buku Sarwono dan Sarlito Wirawan yang berjudul Psikologi Sosial (Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial), menurut M. Sherif dan C.W. Sherif pengertian dasar motivasi adalah istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah ke berbagai kebutuhan (*needs*) yang berasal dari fungsi-fungsi

¹⁷ “Motivasi”. KBBI Daring, 2016. WEB. 13 Januari 2022, Pukul 10.25.

organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi, dan selera sosial yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut.¹⁸

Motif berasal dari bahasa Inggris yaitu *Motion* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi motif adalah gerakan yang dilakukan oleh manusia. Secara psikologi berarti dorongan, rangsangan atas terjadinya suatu tingkah laku individu. Menurut John W. Santrock motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama.¹⁹ Motivasi juga merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu, motivasi yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.²⁰

Menurut Mc. Donald yang telah dikutip dalam jurnal Tri Rumhadi yang berjudul Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran *The Urgent Of Motivation In Learning Process*, motivasi adalah perubahan energi dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Pengertian motivasi dikemukakan oleh Mc. Donald mengandung tiga elemen penting antara lain, yaitu: 1) Motivasi merupakan awal perubahan energi pada manusia; 2) motivasi ditandai dengan rasa atau feeling. Motivasi berkaitan dengan kejiwaan, perasaan, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; 3) motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Elemen-elemen penting tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan hal kompleks yang mengakibatkan perubahan energi pada diri manusia,

¹⁸ Sarwono dan Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial (individu dan Teori-teori Psikologi Sosial)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 45.

¹⁹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Pedana Publishing, 2014), hlm. 186.

²⁰ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2017), hlm. 83.

berkaitan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan perbuatan karena di dorong oleh tujuan, kebutuhan dan keinginan.²¹

Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari di berbagai aspek yang di dalam diri peserta didik. Baik dalam aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual dan sistem inilah yang menjadikan bimbingan dan konseling ikut berperan dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam pendidikan.²²

Dengan demikian dari semua penjelasan diatas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa, motivasi merupakan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya sehingga seseorang itu mampu untuk mencapai tujuannya.

b. Teori-Teori Motivasi

1) Teori Motivasi Maslow

Dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan. Dalam teori ini, manusia akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai dengan keadaan dan pengalaman hidupnya masing-masing mengikuti sebuah hierarki. Adapun hierarki kebutuhan tersebut yaitu, pertama, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan

²¹ Tri Rumhadi, Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation In Learning Process, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11, No. 1, Januari 2017, hlm. 35. Diakses tanggal 13 Januari 2022, Pukul 11.15 WIB.

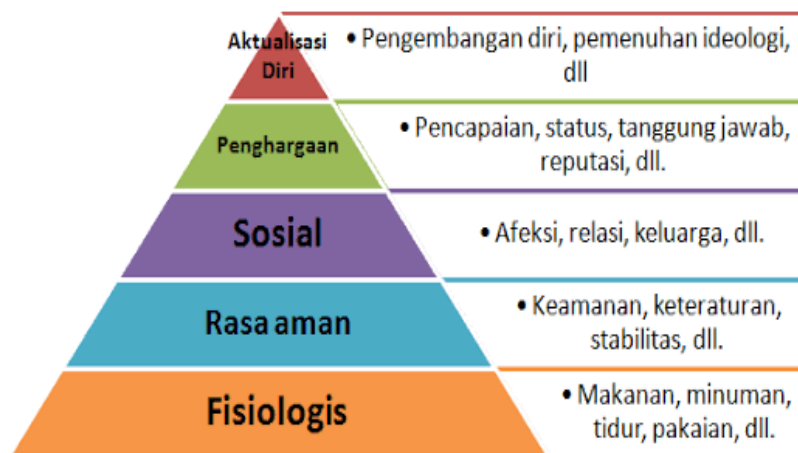
²² Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hlm. 252.

primer untuk memenuhi psikologis dan biologis. Seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Kedua, kebutuhan akan kasih sayang. Wujud nyata dari kebutuhan ini dapat berupa perasaan diterima oleh orang lain tanpa memandang latar belakang, sosial, dan kondisi fisiknya. Sehingga dalam dirinya mampu memupuk *optimisme* yang tinggi dan keyakinan akan kesamaan kesempatan untuk maju, dan senantiasa ingin melibatkan diri dalam seluruh kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, hal tersebut merupakan wujud dari kebutuhan untuk ikut serta. Ketiga, kebutuhan akan harga diri. Ini merupakan kebutuhan untuk diakui keberadaannya oleh orang lain.

Keempat, kebutuhan akan perwujudan diri. Munculnya kebutuhan ini biasanya berdasarkan pemenuhan kebutuhan fisiologis, keselamatan, cinta dan harga diri yang ada sebelumnya. Kelima, kebutuhan ini seringkali disajikan dalam bentuk piramida kebutuhan yang terdiri dari: aktualisasi diri, penghargaan, sosial atau kasih sayang, rasa aman dan fisiologis. Yang diartikan di dalam kebutuhan ini, kebutuhan harus dipenuhi terlebih dahulu apabila mengharapkan siswa mampu untuk mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya.

Adapun bentuk piramida kebutuhan yang dimaksudkan dalam teori motivasi Maslow, sebagai berikut:



Dalam teori motivasi Maslow, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa terdapat lima kebutuhan manusia yang paling kuat dan sesuai dengan keadaan dan pengalaman hidupnya, seperti, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan perwujudan diri, serta kebutuhan akan aktualisasi diri, penghargaan, rasa kasih sayang, dan rasa aman. Kelima kebutuhan ini sangat penting dalam perkembangan individu, salah satu fungsi utamanya agar dapat mengoptimalkan segala potensi yang dimilinya.

2) Teori Motivasi McClelland

David C. McClelland bersama kolega dan asosiasinya dari Harvard University di Amerika Serikat melakukan penelitian mengenai dorongan berprestasi. Menurut McClelland ada tiga kebutuhan pokok manusia, yaitu : *Pertama*; Kebutuhan berprestasi, *Kedua*; Kebutuhan akan kekuasaan, *Ketiga*; kebutuhan berafiliasi.²³

²³ Sudarwan Danim, Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 32.

Semakin besar motivasi seseorang, dan didukung oleh situasi dan kesempatan yang mendukung, maka akan semakin besar pula cadangan energi potensial yang dimiliki orang itu dalam meraih berbagai prestasi bagi kehidupannya. Sebagaimana yang telah dikutip dalam jurnal Nanang Hasan Susanto yang berjudul Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland, menurut McClelland mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial yang dapat dilepaskan atau dikembangkan tergantung pada dorongan motivasi individu, serta didukung oleh situasi dan kesempatan yang tersedia. Dengan demikian, motivasi untuk mengarahkan cadangan energi potensial tersebut terpusat pada tiga bentuk kebutuhan, yaitu: pertama, kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*) disingkat *nAch*. Kebutuhan yang muncul dalam diri seseorang akan mendorong seseorang dengan kuat untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Dengan demikian, siswa yang menunjukkan motivasi berprestasi yang tinggi, menandakan bahwa kebutuhan mereka akan berprestasi termasuk tinggi.

Kedua, kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*) disingkat *nPow*. Seseorang yang memiliki *nPow* yang tinggi, akan cenderung memiliki karakter bertanggung jawab, berjuang untuk mempengaruhi individu lain, senang ditempatkan dalam situasi kompetitif, dan berorientasi pada status sosial. Jika dikaitkan dengan pendidikan,

kebutuhan kekuasaan akan dapat membuat suasana belajar yang kompetitif. Ketiga, kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*) disingkat *nAff*.²⁴

Dalam teori motivasi McClelland, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa semakin besar motivasi seseorang dan didukung oleh situasi, akan semakin besar pula energi potensial yang dimiliki oleh seorang individu untuk meraih prestasi bagi kehidupannya. Di dalam teori ini terdapat dua kebutuhan utama yang penting, yaitu pertama, kebutuhan akan prestasi, di dalam kebutuhan ini terdapat dorongan yang kuat bagi individu untuk mengatasi segala tantangan untuk mencapai tujuan, sehingga motivasi individu untuk mencapai prestasi lebih tinggi. Kedua adalah kebutuhan akan kekuasaan, di dalam kebutuhan ini individu dapat berinteraksi dengan baik. Baik itu dengan siswa maupun dengan guru individu di sekolah.

c. Bentuk-Bentuk Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri individu tanpa dicampuri oleh orang lain. Karena di dalam dirinya sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tersebut.

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

²⁴ Nanang Hasan Susanto, Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No.2, Desember 2018, e-ISSN:2548-5822, hlm. 188-191. Diakses tanggal 13 Januari, Pukul 11.45 WIB.

Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan-dorongan yang berasal dari luar individu, dorongan yang diberikan oleh orang lain untuk melakukan sesuatu, seperti contoh seseorang giat belajar untuk ujian di sekolah dengan harapan agar memperoleh nilai yang baik dan diberikan pujian oleh temannya. Sehingga seseorang ini memiliki dorongan untuk belajar bukan dari dalam dirinya tapi memiliki dorongan dari luar.

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh, seseorang belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi jika dilihat dari segi kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berhubungan dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²⁵

²⁵ Widayat Prihartant, Teori-Teori Motivasi, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83, 2015, hlm. 5. Diakses tanggal 13 Januari 14.54 WIB.

d. Fungsi Motivasi Dalam Pendidikan

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Menurut Winarsih, sebagaimana yang telah dikutip dalam bukunya fungsi motivasi ada tiga yaitu:²⁶

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Jadi, adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

²⁶ Erikasari, Peranan Motivasi , Kreativitas Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Universitas Negeri Padang*, Vol. 7, No. 2, 2019, e-ISSN:2541-3600, hlm. 5. Diakses tanggal 13 Januari 2022, Pukul 19.07 WIB.

e. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²⁷ Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan remaja dalam usaha melanjutkan sementara pendidikan sehingga tercapai suatu tujuan pendidikannya.²⁸

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua, yaitu:

1) Faktor internal: faktor yang berasal dalam diri individu, yaitu:

- a) Persepsi individu mengenai diri sendiri yaitu seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi, persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.
- b) Harga dari prestasi: faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.
- c) Harapan: adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang

²⁷ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.73.

²⁸ *Ibid.*, hlm.73.

mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang, harapan merupakan tujuan dari perilaku.

- d) Kebutuhan: manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total, kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.

2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu, yaitu:

- a) Situasi lingkungan pada umumnya: setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.
- b) Sistem imbalan yang diterima: imbalan merupakan karakteristik 3atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian dapat mendorong individu untuk berperilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan dapat maka akan timbul imbalan.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang penting bagi manusia. Masa remaja juga sering disebut sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak, menuju masa dewasa. Istilah remaja atau *adolescence* berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentina* yang berarti remaja) yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Sedangkan menurut undang-undang perkawinan No.1 tahun 1974, anak dianggap sudah remaja apabila cukup matang, yaitu umur 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk anak laki-laki. Defenisi remaja menurut WHO apabila remaja telah berusia 10-18 tahun. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa ketika menginjak usia 10-19 tahun.²⁹

Kemudian menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya *Psikologi Perkembangan (suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, menyebutkan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama.³⁰

²⁹ Widyanto Triatmojo, Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Remaja, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2021, e-ISSN: 1714-7517, hlm. 66. Diakses tanggal 13 Januari 2022, Pukul 20.33 WIB.

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Op Cit.*, hlm. 206.

Masa remaja adalah suatu periode peralihan yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya.

Dari beberapa defenisi tentang masa remaja yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

b. Ciri-ciri Masa Remaja

Ciri-ciri masa remaja menurut Elizabeth B. Hurlock yang dijelaskan dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan, yaitu:³¹

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

³¹ Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 2017, e-ISSN: 1411-8777, hlm. 27-28. Diakses tanggal 13 Januari 2022, Pukul 23.15 WIB.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Jika remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Jika remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung dengan pesat. Jika perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya

menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas ego pada remaja.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan *stereotip* budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi tetapi

juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau jika ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan *stereotip* belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

c. Pembagian Masa Remaja

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir. Menurut tahap

perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap perkembangan yaitu:³²

1) Masa Remaja Awal

Masa remaja awal ini dimulai dari usia 12-15 tahun, dengan ciri khas antara lain : Lebih dekat dengan teman sebaya, ingin bebas, lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.

2) Masa Remaja Tengah

Masa remaja tengah ini dimulai dari usia 15-18 tahun, dengan ciri khas antara lain : Mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak serta berkhayal tentang aktivitas seks.

3) Masa Remaja Akhir

Masa remaja akhir ini dimulai dari usia 18-21 tahun, dengan ciri khas antara lain : Pengungkapan identitas diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, dan mampu berpikir abstrak.

3. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan pembelajaran, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan ataupun penelitian.

³² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 37.

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*”. Ahmad Tafsir menambahkan, pendidikan merupakan pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi yaitu yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati. Selain itu pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan seseorang (pendidik) terhadap seseorang. Usaha yang dimaksud yaitu dengan cara mengajarnya, mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, ditempuh juga usaha yang lain, yaitu memberikan contoh (teladan) agar ditiru.³³

Dengan Istilah pendidikan ada beberapa para ahli merumuskan pengertian pendidikan diantaranya:

- 1) Menurut Al-Jamali, sebagaimana yang telah dikutip dalam bukunya tentang pengertian Pendidikan yaitu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).³⁴
- 2) Menurut K. H. Dewantara, Pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka baik sebagai manusia, individu maupun sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan bathin yang setinggi-tingginya

³³ Tuti Awaliyah, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 25. Diakses tanggal 14 Januari 2022, Pukul 09.35 WIB.

³⁴ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2005), hlm. 144.

- 3) Menurut UURI No 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal (1) yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- 4) Menurut Prof. Dr. Amar Muhammad Al-Touny Al-Syarbani, sebagaimana yang telah dikutip dalam bukunya bahwa Pendidikan Islam diartikan sebagai “Usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.³⁵

b. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan yaitu dapat dirasakan atau dimanfaatkannya hasil sebuah pendidikan. Fungsi utama sebuah pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradapan yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.³⁶

Menurut kurikulum pada tahun 2012 fungsi pendidikan akan difokuskan pada tiga fungsi pokok dari pendidikan yaitu: pendidikan

³⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 12-14.

³⁶ Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2009), hlm. 11.

sebagai penegak nilai, pendidikan sebagai sarana pengembang masyarakat, dan pendidikan sebagai upaya mengembangkan potensi manusia.

1) Pendidikan Sebagai Penegak Nilai

Maksudnya yaitu pendidikan memiliki peran penting dalam kaitannya nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini pendidikan berfungsi sebagai pemelihara serta menjaga tetap lestarinya nilai-nilai tersebut dalam masyarakat.

2) Pendidikan Sebagai Pengembang Masyarakat

Pendidikan sebagai pengembang masyarakat maksudnya yaitu pendidikan berperan sebagai peningkat mutu dan kualitas keilmuan setiap masyarakat. Sebagai contoh kita bisa mengamati peradapan atau tingkah laku orang sekarang dengan orang dahulu jelas sekali terlihat perbedaannya.

3) Pendidikan Sebagai Upaya Mengembangkan Potensi Manusia

Dalam hal ini pendidikan diharapkan menciptakn generasi-generasi penerus yang siap dengan kehidupan yang akan datang. Jika dilihat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi pendidikan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari fungsi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transpormasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme serta mampu bersaing di kancah internasional.³⁷

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11, Allah Swt berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah

³⁷ I Wayan Cong Sujana, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, April 2019, e-ISSN: 2527-5445, hlm. 30-31. Diakses tanggal 14 Januari 2022, Pukul 21.46 WIB.

kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pada surah Al-Mujadalah ayat 11, Allah Swt menjelaskan bahwasanya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenankan tuntunan ini. dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemudian di dunia dan di akhirat dan Allah terhadap apa-apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa akan datang Maha Mengetahui.³⁸

4. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Secara etimologis, pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab *funduk* yang berarti hotel, yang dalam pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para santri.³⁹ Atau bisa juga disebut asrama merupakan tempat santri belajar agama dan mengaji.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat atau asrama bagi santri yang mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati. 2006), hlm. 77.

³⁹ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80.

b. Sejarah Pesantren

Istilah pondok pesantren ini muncul saat agama Islam mulai dikenalkan oleh para pedagang dari berbagai negeri yang berdagang sambil menyebarkan agama Islam. Selanjutnya agama Islam dikembangkan oleh para Walisongo atau Wali Sembilan. Dalam perjalanan sejarah, para Walisongo tersebut menyebarkan agama Islam kepada masyarakat yang waktu itu masih menganut agama Animisme, Dinamisme, dan juga Hindu-Buddha.

Secara terminologi, pesantren adalah suatu lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang dikonsepsi dengan sistem tinggal didalam lingkungan pondok pesantren atau sistem asrama. Didalam lingkungan pondok pesantren ini para penghuni pondok pesantren hidup dalam suasana Islami sesuai yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam pesantren. Didalam pondok pesantren ini figur atau pemimpin yang menjadi panutan dan sangat dihormati adalah seorang kyai. Kyai atau ustad biasanya memiliki keilmuan agama yang sangat tinggi.

Pendidikan pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan yang dalam perjalanan sejarah menjadi sarana yang strategis dalam proses penyebaran pendidikan berbasis Islam dikalangan masyarakat tradisional. Para pelajar yang belajar di pesantren tersebut, biasa disebut dengan santri. Pesantren sendiri dalam perkembangannya selalu mendapat posisi yang tepat sebagai wahana pemberdayaan pendidikan

yang efektif bagi masyarakat dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai kultural.⁴⁰

c. Tujuan Pendidikan Pesantren

Tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau kebijaksanaan berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial.⁴¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Pendidikan Pesantren

Adapun kelebihan dan kekurangan pendidikan pesantren ini, antara lain:

1) Kelebihan Pendidikan Pesantren

- a) Dalam sistem pendidikan tradisional ini para santri mempunyai kebebasan yang lebih besar di banding murid-murid sekolah modern dalam bertindak dan berinisiatif, sebab hubungan antar kyai dan santri bersifat dua arah.
- b) Kehidupan pesantren menanamkan hidup demokrasi di kalangan para santri, karena mereka praktis harus bekerja sama untuk mengatasi masalah mereka.
- c) Lebih banyak mendapatkan pengetahuan ilmu agama yang lebih dalam lagi dibandingkan mereka yang sekolah di tempat umum.

⁴⁰ Agus Susilo dan Ratna Wulansari, Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. 20, No. 2, 2020, hlm. 87. Diakses tanggal 06-April-2022, Pukul 08.19 WIB.

⁴¹ M. Dian Nafi', dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute For Training and Development (ITD) Amherst, 2007), hlm. 49.

- d) Selain mengajarkan berbagai ajaran agama, Pesantren juga menekankan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan di hadapan Allah SWT, rasa percaya diri dan bahkan keberanian hidup.
 - e) Karena harus tinggal di asrama selama 24 jam, santri lebih bisa dikontrol untuk menjadi lebih baik lagi karena banyak hal positif yang dapat dilakukan di pondok pesantren, seperti belajar keseharian asrama di luar kelas Pesantren, kebersihan, perlombaan yang bernuansa agama dan masih banyak lagi.
- 2) Kelemahan Pendidikan Pesantren
- a) ketatnya peraturan-peraturan yang dibuat oleh pondok pesantren yang menyebabkan ketidaknyamanan santri dalam belajar.
 - b) Santri harus tinggal 24 jam di asrama yang mengharuskan santri harus menerima segala konsekuensi yang ada di asrama yang menyebabkan santri merasa tidak bebas dan tidak berminat melanjutkan pendidikan ke pesantren.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhraza Siddiq Mahasiswa Universitas Sumatera Utara dengan judul skripsi “**Gambaran Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Hadaratul Islamiyah Desa Pekan Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai**”, penelitian ini dilakukan pada tahun 2016. Kesimpulan pada penelitian ini adalah motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke pesantren di dasari dengan adanya faktor motivasi sosial,

walaupun para remaja memiliki jadwal pelajaran yang padat, lingkungan yang berbeda, tinggal di asrama, jauh dari keluarga, mereka tetap memiliki semangat untuk belajar yang tinggi dikarenakan adanya dorongan yang kuat baik dari diri sendiri maupun dari keluarga dan teman dekatnya. Selain itu adanya faktor motivasi yang kuat yang meliputi faktor internal yaitu adanya faktor fisik, faktor proses mental, faktor keinginan dari dalam diri sendiri dan faktor kemampuan usia akan mempengaruhi pada proses berpikir dan pengambilan keputusan dalam mencapai potensi yang dimiliki.

Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti bagaimana motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke pasantren. Perbedaan penelitian adalah peneliti sekarang meneliti motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke pesantren, serta apa saja faktor penghambat dan pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan ke pesantren.

2. Penelitian dilakukan oleh Nisa Fadillah Mahasiswa Institut Agama Islam Purwokerto dengan judul skripsi **“Motivasi Belajar Santri Dalam Mengikuti Pendidikan Di Madrasah Diniyah Raden Fatah Kecamatan Ciminggu Kabupaten Cilacap”**, penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Kesimpulan pada penelitian ini adalah motivasi berperan sangat penting bagi proses belajar. Dengan memberikan motivasi yang baik maka remaja akan menyadari manfaat yang dipelajari dan tujuan yang diinginkan tercapai. Remaja yang memiliki motivasi intrinsic ditandai dengan adanya kemauan untuk belajar mengaji dan aktif dalam pembelajaran, ingin memiliki nilai yang tinggi dan memiliki cita-cita yang ingin dicapai. Sedangkan motivasi

ekstrinsik ditandai dengan adanya penghargaan dari pihak ustadjah atau Madrasah yang memacu remaja untuk giat belajar, keadaan remaja, orang tua, dan lingkungan serta suasana belajar yang mendukung proses belajar. Semakin tinggi motivasi belajar remaja, maka semakin baik pula prestasi belajar remaja yang ingin dicapai. Dan sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar remaja, maka prestasi remaja pasti akan menurun.

Persamaan pada penelitian terdapat pada salah satu rumusan masalah yang meneliti tentang bagaimana motivasi belajar santri dalam mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah. Perbedaannya terdapat pada rumusan masalah peneliti sekarang meneliti apa saja faktor penghambat dan pendorong remaja melanjutkan pendidikan ke pesantren serta apa usaha yang dilakukan oleh remaja untuk melanjutkan pendidikan ke pesantren.

3. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, peneliti Pajri, Amirullah, dan Hasbi Ali dengan Judul **“Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan”**, Volume. 1, Nomor. 1, Agustus 2016. Kesimpulan pada penelitian ini adalah setiap motivasi itu bertalian erat dengan suatu cita-cita, maka makin tinggi harga suatu tujuan itu, maka makin kuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan. Fungsi motivasi ada 3 yaitu:
 - a. motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat baik atau bertindak, motivasi ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan sesuatu;
 - b. motivasi itu menentukan arah perbuatan ke arah perwujudan suatu tujuan atas cita-cita,

dalam hal ini motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, sehingga semakin jelas tujuan, semakin jelas jalan yang harus ditempuh; c. motivasi itu menyeleksi perbuatan seseorang, artinya menentukan perbuatan mana yang dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan yang bermanfaat. Adapun motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke pesantren untuk mencari kerezaan Allah dan juga membersihkan diri dari dosa. Selain itu juga karena dorongan dan keinginan dari orang tua yang menginginkan anak-anaknya menjadi alim ulama dan menjadi anak yang sholeh yang paham tentang agama, yaitu Islam.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke pesantren. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti faktor-faktor yang mendorong aspek motivasi para remaja, sedangkan penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor penghambat remaja serta usaha yang dilakukan oleh remaja untuk melanjutkan pendidikan ke pesantren.

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.

No		Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama Peneliti Judul Jenis Penelitian Tahun Lembaga	Muhrazza Siddiq “Gambaran Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Hadaratul Islamiyah Desa Pekan Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai” Penelitian Kualitatif Tahun 2016 Repository.usu.ac.id	Sama-sama meneliti bagaimana motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren, dan menggunakan pendekatan penelitian dengan deskriptif.	Peneliti sekarang meneliti motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren, serta apa saja faktor penghambat

				dan pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren.
2.	Nama Peneliti Judul Jenis Penelitian Tahun Lembaga	Pajri, Amirullah, dan Hasbi Ali “Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan” Penelitian Kualitatif Tahun 2016 Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan	Sama-sama meneliti tentang motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren.	Terdapat pada rumusan masalah, peneliti sekarang meneliti tentang faktor-faktor yang menjadi penghambat remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren.
3.	Nama Peneliti Judul Jenis penelitian Tahun Lembaga	Nisa Fadillah “Motivasi Belajar Santri Dalam Mengikuti Pendidikan Di Madrasah Diniyah Raden Fatah Kecamatan Ciminggu Kabupaten Cilacap” Penelitian Kualitatif Tahun 2019 Repository.iainpurwokerto.ac.id	Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif serta meneliti tentang motivasi remaja melanjutkan pendidikan.	Peneliti sekarang meneliti tentang faktor penghambat serta usaha yang dilakukan oleh remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena jaraknya dekat dengan tempat tinggal peneliti, belum adanya penelitian mengenai Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, kemudian dilihat juga dari keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dari November 2021 sampai dengan April 2022. Waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan meliputi: penelitian pendahuluan, pembuatan proposal penelitian, pengurusan perijinan penelitian, uji coba instrument, pengujian validitas dan reabilitas instrument, pengumpulan data, analisis data dan penulisan hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Jenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara *holistic* dan dengan cara *deskriptif* dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴²

Tujuan penelitian Kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.⁴³ Peneliti ingin menggambarkan bagaimana motivasi remaja, faktor penghambat dan pendorong remaja serta usaha yang dilakukan oleh remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren.

C. Jenis Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Pendekatan *deskriptif* adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat *deskriptif*. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Pendekatan *deskriptif* difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa dan pengalaman yang terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.⁴⁴ Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui bagaimana motivasi remaja, faktor penghambat dan

⁴² Lexsy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm.6.

⁴³ Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Grafindo, 2004), hlm. 25.

⁴⁴ Wiwin Yuliani, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Quanta*, Vol. 2. No. 2, Mei 2018, e-ISSN: 2614-2198, hlm. 83-84. Diakses tanggal 16 Januari 2022, Pukul 13.24 WIB.

pendorong serta usaha yang dilakukan oleh remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah benda atau orang, tempat data atau variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁴⁵ Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah remaja yang bertempat tinggal di lingkungan V Kelurahan Sitinjak dan remaja yang melanjutkan pendidikan ke Pesantren.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama, peneliti langsung bertatap muka dengan para subjek penelitian dalam mengumpulkan data, dimana menggunakan observasi dan wawancara langsung dengan subjek penelitian.⁴⁶ Data primer didapatkan dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer dari penelitian ini adalah remaja yang ada di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan.

Adapun alasan yang mendasari bahwa 10 orang remaja ini yang menjadi sumber data primer karena fokus peneliti adalah untuk meneliti

⁴⁵ Andi Pratowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 28.

⁴⁶ Esty Aryani Safithry, Peran Bimbingan dan Konseling Belajar Meningkatkan Motivasi, Vol. 14, No. 2, Juni 2015, hlm. 173. Diakses tanggal 11 April 2022, Pukul 21.56.

remaja yang memiliki motivasi melanjutkan pendidikan ke pesantren dimulai dari usia 12-14 tahun, dan 10 remaja ini adalah remaja yang berusia dari 12-14 tahun.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Lurah Sitinjak, tokoh Agama dan orang tua remaja di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.⁴⁷ Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan.⁴⁸ Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang diajukan. Bentuk wawancara ada dua yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur, yang memperlihatkan unsur 5W+1H tanpa berkembang menjadi pokok-pokok pertanyaan yang lain. Proses ini biasa memakan waktu yang relatif singkat lantaran dibahas sesuai dengan topik

⁴⁷ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 111.

⁴⁸ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Penelitian*, (Jakarta: Media Grafis, 2007), hlm. 179.

penelitian yang dibuat. Sehingga jawaban yang diberikan oleh responden kepada peneliti adalah jawaban baku dan tidak menyebar.

- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, akan tetapi peneliti masih menggali data lagi lebih dalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.⁴⁹

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam wawancara antara lain:

- 1) Membuat daftar pertanyaan wawancara.
- 2) Mendatangi orang yang ingin diwawancarai.
- 3) Memberikan pertanyaan kepada orang yang ingin diwawancarai.
- 4) Membuat kesimpulan apa yang telah mereka jawab.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁰ Proses pelaksanaan observasi ini berupa pengamatan dan pendengaran. Setiap observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa yang terjadi.

Tujuannya agar setiap informasi data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya

⁴⁹ Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006) , hlm. 102.

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

dalam proses penelitian dan untuk membatasi ingatan maka perlu dilakukan pembuatan catatan sebagai berikut:

- a. Membuat daftar kegiatan yang akan diobservasi.
- b. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian.
- c. Mengobservasi remaja yang melanjutkan pendidikan ke Pesantren.

Jenis observasi yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dimana observasi non partisipan yang dimaksud adalah peneliti hanya sebagai pengamat objek yang diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang peneliti dapatkan di lapangan. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa.⁵¹ Dokumentasi dan foto-foto yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian itu adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat dipahami dan temuannya

⁵¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 221.

dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang sering digunakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data dapat memudahkan untuk dipahaminya.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, maka ditarik kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut, sehingga diperoleh point dari data yang telah disajikan.⁵²

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

⁵² Husaimi Usman dan Pornomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.⁵³

Penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Membandingkan dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dilakukan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu metode pengumpulan data yang pada umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 91.

⁵⁴ Suharsimi arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Letak Geografis Kelurahan Sitinjak

Secara geografis, daerah Tapanuli Selatan berada di belahan Barat Indonesia dan sebelah Pulau Sumatera yang terletak pada 0,02' s/d 2,3' derajat Lintang Utara dan 98,49' s/d 100,22 derajat Bujur Timur. Dan secara topografi Tapanuli Selatan terdiri dari daerah rendah, bergelombang, berbukit dan dataran tinggi yang bergunung dengan ketinggian antara 0 s/d 1500 meter di atas permukaan laut. Daerah ini dikelilingi oleh gunung Gongonan di Kecamatan Batang Angkola, gunung sorik Merapi di Kecamatan Panyabungan, gunung Lubuk Raya di Kecamatan Padangsidempuan dan gunung Sibual-buali di Kecamatan Sipirok. Kelurahan Sitinjak adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki luas 1.870 km. Adapun batas-batas wilayah kelurahan Sitinjak yaitu:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Lereng Gunung Lubuk Raya
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Siuhom
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa sigumuru
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Simatorkis Sisoma

Di kelurahan Sitinjak terdiri dari 6 lingkungan yaitu lingkungan I sampai dengan Lingkungan VI, dan kelurahan Sitinjak memiliki jumlah

penduduk sebanyak 4.512 jiwa, jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.385, jumlah laki-laki sebanyak 2.289 dan jumlah perempuan sebanyak 2.223 dengan mayoritas mata pencaharian penduduk kelurahan Sitinjak sebagai Petani, Wiraswasta dan PNS, yang telah menunaikan Haji sebanyak 49 orang, masyarakat mayoritas muslim. Dan yang beragama non muslim hanya 1 keluarga.⁵⁵

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Berdasarkan Lingkungan, sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Lingkungan

No	Uraian	Jumlah Penduduk
1	Lingkungan I	754 Orang
2	Lingkungan II	862 Orang
3	Lingkungan III	654 Orang
4	Lingkungan IV	711 Orang
5	Lingkungan V	955 Orang
6	Lingkungan VI	576 Orang
	Jumlah	4.512 Orang

Sumber Data: Jumlah Penduduk Berdasarkan Lingkungan Kelurahan Sitinjak Tahun 2022.

b. Visi dan Misi Kelurahan Sitinjak

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan lingkungan. Penyusunan visi kelurahan Sitinjak dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di kelurahan Sitinjak seperti kelurahan Sitinjak, tokoh masyarakat, tokoh Agama, tokoh pemuda serta lembaga masyarakat Kelurahan pada

⁵⁵ Dokumentasi Letak Geografis Kelurahan Sitinjak, Pada tanggal 27 April 2022.

umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di Kelurahan Sitinjak seperti satuan kerja di wilayah pembangunan di Kecamatan Angkola Barat mempunyai titik berat sektor ekonomi, sosial budaya, sandang pangan, kesehatan, pembangunan infrastruktur, mengentaskan kemiskinan. Maka dari pertimbangan diatas, Visi kelurahan Sitinjak adalah “Mewujudkan Masyarakat Desa Sitinjak Bertaqwa, Sejahtera, berbudaya Maju Bersama Mensukseskan Pembangunan Desa yang Berkualitas”.

Selain penyusunan visi, juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Kelurahan Sitinjak agar tercapainya visi Kelurahan tersebut. Visi berada diatas misi. Adapun misi Kelurahan Sitinjak yaitu;

- 1) Meningkatkan SDM masyarakat yang selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melanjutkan program-program periode sebelumnya.
- 3) Pelaksanaan pembangunan jalan dan membuat jalan baru yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kelurahan Sitinjak sarana dan prasarana sesuai dengan yang diprioritaskan masyarakat.
- 4) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pertanian, yang bisa dikembangkan melalui petani yang ada di Kelurahan.

- 5) Menjunjung tinggi sifat kerja sama dalam menciptakan kerukunan.⁵⁶

c. Kondisi Lingkungan V Kelurahan Sitinjak

1) Kondisi Sosial

Banyak kegiatan organisasi masyarakat di Lingkungan V kelurahan Sitinjak, seperti remaja Masjid, Jama'ah Yasin, Tahlil, Posyandu, Kelompok Pengajian yang merupakan aset Kelurahan yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan Kelurahan pada masyarakat.

Tabel 2

Kesejahteraan Warga

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Kepala Keluarga	250 KK
2	Jumlah Penduduk Miskin	150 KK
3	Jumlah Penduduk Sedang	100 KK

Sumber Data: Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kesejahteraan Warga Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Tahun 2022.

2) Kondisi Lingkungan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ke lokasi peneliti bahwa kondisi di lingkungan V Kelurahan Sitinjak ini masih terdapat beberapa remaja yang banyak melakukan kenakalan remaja dan penyimpangan sosial seperti menggunakan lem yang disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh sebab itu, banyak orang tua remaja yang khawatir anak mereka ikut terjerumus dan memilih memasukkan anak mereka ke sekolah Pesantren.

⁵⁶ Dokumentasi Visi dan Misi Kelurahan Sitinjak, pada tanggal 27 April 2022.

3) Keadaan Ekonomi

Mayoritas mata pencaharian penduduk Lingkungan V Kelurahan Sitinjak bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan Kelurahan adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil, pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan. Tingkat angka kemiskinan di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak yang masih tinggi menjadikan Kelurahan Sitinjak harus bisa mencari peluang kerja yang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat.

4) Jumlah Remaja Di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak

Adapun jumlah remaja yang berada di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak berjumlah 60 orang. Adapun remaja yang melanjutkan pendidikan ke sekolah umum (Sekolah Menengah Pertama) berjumlah 35 orang dan remaja yang melanjutkan pendidikan ke Pesantren berjumlah 25 orang. Namun fokus peneliti adalah remaja yang melanjutkan pendidikan ke Pesantren yang berusia 12-14 tahun yaitu berjumlah 10 orang.

Table 3**Jumlah Remaja Menurut Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah Remaja
1	Sekolah Umum (Sekolah Menengah Pertama)	35 Orang
2	Pesantren	25 Orang
	Jumlah	60 Orang

Sumber Data: Jumlah Remaja Menurut Pendidikan di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Tahun 2022.

d. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Sitinjak

Adapun struktur organisasi Pemerintah Kelurahan Sitinjak Sebagai

Berikut:

Tabel 5**Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kelurahan Sitinjak**

No	Jabatan	Nama Pejabat
1	Kepala Lurah	Raja Mhd. Pandapotan, SE
2	Sekretaris Lurah	Drs. A. Idris Harahap
3	Kasi Pembangunan	Arman Saleh Ritonga, SE
4	Kasi Kemasyarakatan	Emmi Siregar
5	Operator Kelurahan	Bintang Suryani, S.Pd
6	Staf Kelurahan	Nurasiah Siregar, S.Sos Apriani Harahap, S.pd
7	Kepling 1	Marasintar BTR
8	Kepling 2	Safi'I Hutasuhut
9	Kepling 3	Daud Siregar
10	Kepling 4	H. Dalkot BTR
11	Kepling 5	Gunawan Siagian
12	Kepling 6	Makmur Rambe

Sumber Data: Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kelurahan Sitinjak Tahun 2022.

2. Temuan Khusus

a. Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren

Motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren terbagi menjadi dua bentuk yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi ataupun faktor pendorong yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri. Adapun yang termasuk ke dalam motivasi intrinsik, sebagai berikut:

a) Ilmu Agama

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tentang motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak yang didukung dengan hasil wawancara kepada Dea Aulia, bahwa ia mengatakan:

Motivasi saya untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren agar bisa memperbaiki akhlak saya menjadi lebih baik lagi, karena ilmu agama itu merupakan salah satu pendorong bagi remaja untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, selain itu ilmu agama juga merupakan salah satu modal kehidupan dunia dan akhirat kelak. Dan jika dibandingkan dengan sekolah di sekolah umum, di Pesantren dalam mempelajari agama jauh lebih dalam lagi baik itu pemahaman ataupun pelaksanaannya.⁵⁷

Sedangkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Elvi Farida yang merupakan orang tua dari Dea Aulia bahwa ia mengatakan:

⁵⁷ Dea Aulia, Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

Sebagai orang tua harapan kita pasti ingin anaknya memiliki pemahaman agama yang luas agar tidak suka meninggalkan sholat dan semenjak anak saya masuk di sekolah Pesantren dia lebih banyak hafal ayat-ayat Al-Quran, hadist serta pelajaran agama lainnya.⁵⁸

Sedangkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada Elsi Lubis, bahwa ia mengatakan:

Motivasi saya untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren agar bisa memperbaiki akhlak saya menjadi lebih baik agar menjadi anak kebanggaan orang tua serta menjadi anak yang sholeha. Selain itu dengan mempelajari ilmu agama itu akan menjadi sebuah pondasi untuk kita menjadi pribadi yang jauh lebih baik.⁵⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren adalah untuk memperoleh ilmu agama yaitu, ilmu agama merupakan salah satu faktor pendorong bagi remaja untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Selain itu ilmu agama juga merupakan sebuah pondasi dalam pendidikan ataupun sebagai modal untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ke lokasi penelitian bahwa benar saudari Dea Aulia telah banyak hafal

⁵⁸ Elvi Farida, Orang Tua Santri Di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

⁵⁹ Elsi Lubis, Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

ayat Al-Qur'an, dan hadist setelah melanjutkan pendidikan ke pesantren.⁶⁰

b) Ilmu Umum

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tentang motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren yang didukung dengan hasil wawancara kepada Mita Romaito Siregar, bahwa ia mengatakan:

Motivasi saya untuk melanjutkan pendidikan ke pesantren selain untuk memperoleh ilmu agama serta akhlak yang lebih baik lagi, saya juga banyak belajar sehingga mendapatkan ilmu umum, yaitu dengan ilmu umum ataupun pengetahuan umum maka seseorang akan lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren.⁶¹

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Marvel Siregar, bahwa ia mengatakan:

Motivasi saya melanjutkan pendidikan ke pesantren agar memperoleh ilmu umum yang berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan selain ilmu agama guna untuk mencapai kehidupan yang lebih baik kelak.⁶²

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak jika ditinjau dari segi ilmu umum, dengan ilmu umum maka seseorang akan lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren

⁶⁰ Observasi Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Observasi Langsung*), Observasi pada tanggal 26 April 2022.

⁶¹ Mita Romaito Siregar, Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

⁶² Marvel Siregar, Santri di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

karena ilmu umum atau pengetahuan umum merupakan salah satu jalan yang paling utama dalam mencapai kehidupan yang jauh lebih baik lagi.

c) Akhlaknya semakin baik

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada Zahra Rohani Pakpahan tentang motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren, bahwa ia mengatakan:

Menurut saya pribadi remaja yang melanjutkan pendidikan ke Pesantren akhlaknya akan semakin baik dibandingkan dengan sekolah umum. Seperti saya sebelum masuk pesantren sholat saya tidak pernah 5 waktu, tidak pernah khatam Al-Qur'an, tetapi ketika telah masuk pesantren ibadah saya sudah jauh lebih baik dan pemahaman saya tentang agama pun sudah jauh lebih banyak. Selain itu orang yang berpendidikan sudah tau akan aturan-aturan yang sesuai dengan hukum.⁶³

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Abel Pernanda, bahwa ia mengatakan:

Motivasi saya melanjutkan pendidikan ke Pesantren agar saya memperoleh akhlak dengan baik karena dengan saya melanjutkan pendidikan ke Pesantren menjadikan pemahaman saya tentang agama jauh lebih banyak seperti cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang tepat dan benar dan ibadah saya juga lebih teratur seperti sholat 5 waktu dan sholat sunnah.⁶⁴

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Saprin Nasution, bahwa ia mengatakan:

Selama anak saya sekolah di pesantren pemahaman anak saya tentang agama jauh lebih banyak seperti membaca Al-

⁶³ Zahra Rohani Pakpahan, Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

⁶⁴ Abel Pernanda, Santri di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

Qur'an dengan baik dan fasih, belajar ilmu tajwid dan juga menghafal Al-Qur'an dan juga sering mengajari saya bagaimana tentang bacaan sholat yang baik.⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren adalah untuk menjadikan akhlaknya menjadi lebih baik lagi karena telah didasari dengan pemahaman-pemahaman ilmu agama di Pesantren.

d) Untuk bekal masa depan

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Abel Pernanda tentang motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren, bahwa ia mengatakan:

Seseorang yang melanjutkan pendidikan khususnya ke Pesantren tentu itu untuk menjadi bekal masa depan, yaitu dengan adanya pendidikan yang didasari dengan pemahaman agama maka kelak kehidupan seseorang itu akan jauh lebih baik lagi.⁶⁶

Sedangkan hasil Wawancara yang peneliti lakukan kepada Apriansyah Siregar, bahwa ia mengatakan:

Seseorang yang melanjutkan pendidikan ke Pesantren tentu agar bisa menjadi bekal untuk masa depannya kelak yang khususnya telah didasari dengan pemahaman ilmu agama dan dilengkapi dengan pengetahuan umum.⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren

⁶⁵ Saprin Nasution, Orang tua Santri di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

⁶⁶ Abel Pernanda, Santri di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

⁶⁷ Apriansyah Siregar, Santri di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

adalah untuk menjadi bekal masa depan yang didasari dengan pemahaman ilmu agama dan ilmu umum serta dengan pendidikan maka kehidupan seseorang itu akan jauh lebih baik lagi.

e) Untuk kehidupan dunia dan akhirat

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Elsi Lubis tentang motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren, bahwa ia mengatakan:

Motivasi saya untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren yaitu untuk kehidupan dunia dan akhirat, karena dengan melanjutkan pendidikan khususnya di Pesantren selain mendapatkan ilmu dunia, ilmu akhirat juga dapat, yang menjadikan ini untuk menjadi bekal kehidupan dunia dan akhirat kelak.⁶⁸

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Mita Romaito Siagian, bahwa ia mengatakan:

Motivasi saya untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren yaitu untuk bekal kehidupan dunia dan akhirat karena belajar di Pesantren lebih banyak kegiatan agamanya seperti menghafal ayat Al-Qur'an, belajar hadis dan masih banyak yang lainnya.⁶⁹

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rosma Harahap yang merupakan orang tua dari Mita Romaito Siagian, bahwa ia mengatakan:

Selama anak saya sekolah di Pesantren dia banyak mengetahui hadits-hadits dan juga harapan saya nantinya anak saya bisa menjadi anak yang sholeha dan bisa menjadi penolong

⁶⁸ Elsi Lubis, Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

⁶⁹ Mita Romaito Siagian, Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

saya di akhirat kelak, karena yang dapat menolong kedua orang tuanya di akhirat adalah doa anak yang sholeha.⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kegunaan pendidikan bagi remaja untuk menjadi bekal kehidupan dunia dan akhirat, karena di Pesantren selain mendapatkan ilmu dunia, remaja juga mendapatkan ilmu akhirat.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Muhammad Fatah Harahap sebagai tokoh agama di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, bahwa ia mengatakan:

Tujuan pendidikan Islam bagi remaja adalah untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran agama Islam. Diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir, kecerdasan emosional dan memiliki kecerdasan spiritual untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Karena di Lingkungan V ini remaja yang melanjutkan pendidikan ke Pesantren masih sangat minim, yang masih banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tentu bagi remaja yang mau melanjutkan pendidikan ke Pesantren ini pantas diberikan apresiasi tinggi karena ingin mempelajari ilmu agama jauh lebih dalam lagi.⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren agar bisa memperoleh bekal untuk kehidupan dunia dan akhirat dan diharapkan mampu menjadi insan yang jauh lebih baik.

⁷⁰ Rosma Harahap, Orang tua Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

⁷¹ Muhammad Fatah Harahap, Tokoh Agama di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

- f) Untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diraih

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tentang motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren yang didukung dengan hasil wawancara kepada Dea Anggraini, bahwa ia mengatakan:

Motivasi saya untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren agar nanti bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang saya raih, karena saya ingin menjadi seorang Ustadjah. Tentu ini menjadi salah satu motivasi terkuat saya untuk lebih giat dalam melanjutkan pendidikan ke Pesantren.⁷²

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Rinto Harahap, yang merupakan Orang tua dari Dea Anggraini, bahwa ia mengatakan:

Anak saya memiliki cita-cita ingin menjadi seorang Ustadjah, maka dengan melanjutkan pendidikan ke pesantren, ini dapat menjadi landasan dasar untuk anak saya, karena di pesantren tentu banyak mempelajari tentang agama Islam yang lebih mendalam dan di dampingi oleh kyai, ustad dan ustadjah secara langsung.⁷³

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Rifki Apriadil, bahwa ia mengatakan:

Motivasi saya untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren agar kelak bisa memperoleh pekerjaan sesuai dengan cita-cita saya karena saya ingin menjadi seorang ustad yang bisa berdakwah untuk masyarakat.⁷⁴

⁷² Dea Anggraini, Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

⁷³ Rinto Harahap, Orang tua Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

⁷⁴ Rifki Apriadil, Santri di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa, motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren agar bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang telah diraihinya, selain itu remaja juga memiliki motivasi untuk memperoleh pekerjaan dengan harapan yang besar yang membuat remaja lebih giat untuk melanjutkan pendidikan.

- g) Meraih masa depan yang lebih baik yang dapat mensejahterakan hidupnya

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tentang motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren yang didukung dengan hasil wawancara kepada Marvel Siregar, bahwa ia mengatakan:

Motivasi saya untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren agar kelak bisa mensejahterahkan hidup saya beserta keluarga saya, dan bisa mengangkat derajat kedua orang tua saya dengan melanjutkan pendidikan dan mengejar masa depan yang jauh lebih baik lagi.⁷⁵

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Dea Anggarini, bahwa ia mengatakan:

Motivasi saya melanjutkan pendidikan ke Pesantren agar kelak bisa mensejahterahkan hidup saya dan mengangkat derajat keluarga saya sehingga memiliki kehidupan dan masa depan yang lebih baik.⁷⁶

⁷⁵ Marvel Siregar, Santri di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

⁷⁶ Dea Anggraini, Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren untuk dapat meraih masa depan yang lebih baik lagi yang dapat mensejahterakan hidupnya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi ataupun faktor pendorong yang berasal dari luar diri remaja. Adapun yang termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik, sebagai berikut:

a) Keberadaannya Lebih Dihargai Oleh Orang Lain

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan tentang motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren yang didukung dengan hasil wawancara kepada Arifin Mulki Hasibuan, bahwa ia mengatakan:

Motivasi saya untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren karena orang yang berpendidikan akan selalu lebih dihargai oleh orang lain dan akan selalu disegani oleh orang lain dan tidak semena-mena terhadap kita. Karena seperti orang tua saya yang hanya tamatan SMP, seringkali tidak dihargai oleh orang lain yang menjadikan itu motivasi yang kuat untuk saya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi dan suatu saat nanti bisa membanggakan dan mengangkat derajat kedua orang tua saya.⁷⁷

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Linni Santi Pohon, bahwa ia mengatakan:

Saya ingin anak saya memiliki pendidikan yang tinggi dan tentunya dilandasi dengan pemahaman agama, agar

⁷⁷ Arifin Mulki, Santri di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

nasibnya tidak sama seperti saya, saya ingin anak saya lebih sejahtera hidupnya dan lebih dihargai oleh orang lain keberadaannya karena berpendidikan.⁷⁸

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Zahra Rohani Pakpahan, bahwa ia mengatakan:

Motivasi saya melanjutkan pendidikan ke Pesantren karena orang yang berpendidikan akan selalu dianggap tinggi oleh orang lain dan akan lebih dihargai oleh orang lain. Seperti ayah saya hanya tamatan SD sehingga kesulitan ketika menandatangani lamaran kerja dan sering ditolak karena hanya tamatan SD. Oleh sebab itu saya memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dengan giat agar suatu saat nanti bisa membanggakan kedua orang tua saya.⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren agar keberadaannya diakui dan lebih dihargai oleh orang lain dan akan selalu disegani oleh orang lain dibandingkan dengan mereka yang tidak melanjutkan pendidikan.

b) Membanggakan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Rifki Apriadil yang mengatakan bahwa motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren adalah untuk membanggakan orang tua yaitu dengan adanya dorongan atau nasehat dari orang tua remaja akan lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren. Karena salah satu kebahagiaan orang tua adalah ketika melihat anaknya sukses

⁷⁸ Linni Santi Pohan, Orang tua Santri di Lingkungan V Kelurahan Sitingjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

⁷⁹ Zahra Rohani Pakpahan, santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitingjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

dalam dunia pendidikan terlebih lagi di didasari dengan ilmu dan pengetahuan ilmu agama sehingga kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah.⁸⁰

c) Mempertinggi Martabat Keluarga

Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Dea Angraini yang mengatakan bahwa motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren adalah untuk mempertinggi martabat keluarga, yaitu dengan adanya pendidikan maka sebuah keluarga akan lebih tinggi martabatnya daripada yang tidak berpendidikan.⁸¹

b. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendorong Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak

Pendidikan adalah salah satu alat bagi manusia untuk meraih apa yang diinginkannya, yang dapat membuat suatu kedamaian dan kesejahteraan masyarakat. Dalam menerapkan pendidikan baik dalam masyarakat, sudah jelas mempunyai hambatan-hambatan untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren, begitu juga halnya dengan motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak

⁸⁰Rifki Apriadil, Santri di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, Wawancara tanggal 26 April 2022.

⁸¹ Dea Angraini, Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

Kecamatan Angkola Barat, yaitu dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap remaja di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Mita Romaito Siregar, bahwa ia mengatakan:

Sebelum saya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren, saya didukung penuh oleh orang tua saya bahwa di Pesantren adalah pilihan pendidikan yang terbaik agar suatu saat nanti saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik, selain itu orang tua saya juga memberikan banyak motivasi, contoh yang baik sehingga saya memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren.⁸²

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Hendri Siagian, bahwa ia mengatakan:

Setiap orang tua pasti ingin memilihkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, terutama pendidikan yang lebih banyak mempelajari agama dan dengan anak saya tinggal di pesantren banyak melakukan kegiatan positif dan lebih terkontrol karena diawasi langsung oleh ustad dan ustadjah sehingga nantinya anak saya dapat menjadi pribadi yang jauh lebih baik.⁸³

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Elsi Lubis, bahwa ia mengatakan:

Sebelum saya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren, saya didukung penuh oleh orang tua saya bahwa sekolah di Pesantren itu menyenangkan selain mempelajari ilmu agama, disana juga bisa menjadikan pribadi kita menjadi lebih baik karena disana banyak kegiatan-kegiatan positif yang bisa dilakukan remaja yang diarahkan langsung oleh ustadjah di

⁸² Mita Romaito Siregar, Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

⁸³ Hendri Siagian, Orang tua Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

Pesantren sehingga saya tertarik karena dukungan dari orang tua saya untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren.⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren adalah faktor dari keluarga. Karena keluarga merupakan faktor pendorong yang pertama kali dikenal oleh remaja. Dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua yang memberikan motivasi yang baik kepada remaja dan contoh yang baik bagi remaja sehingga remaja memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren.

2) Faktor Ekonomi

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Dea Aulia, bahwa ia mengatakan:

Faktor penghambat ketika saya menempuh pendidikan di Pesantren adalah faktor ekonomi, karena di Pesantren tidak memiliki biaya yang sedikit karena harus tinggal di asrama yang memerlukan biaya makan, dan keperluan lainnya. Sedangkan ayah saya hanya seorang petani dan ibu saya hanya seorang ibu rumah tangga. Tetapi meskipun memiliki hambatan, orang tua saya selalu mengusahakan agar saya serba berkecukupan untuk menempuh pendidikan di Pesantren.⁸⁵

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Zahra Rohani Pakpahan, bahwa ia mengatakan:

Faktor penghambat ketika saya menempuh pendidikan di Pesantren adalah faktor ekonomi, karena ayah saya hanya seorang supir angkot yang tidak memiliki penghasilan yang tetap dan ibu saya hanya seorang ibu rumah tangga dan saya

⁸⁴ Elsi Lubis, Santiwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

⁸⁵ Dea Aulia, Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

juga memiliki adik yang baru lahir yang juga membutuhkan biaya. Namun meskipun terkadang terhalang biaya orang tua saya selalu mengusahakan yang terbaik untuk saya bisa menempuh pendidikan di Pesantren.⁸⁶

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Maslida Nasution yang merupakan orang tua dari Zahra Rohani, bahwa ia mengatakan:

Sebagai orang tua usaha yang saya lakukan agar anak saya tetap bisa melanjutkan pendidikan ke Pesantren adalah dari faktor ekonomi, dengan berusaha untuk memenuhi semua kebutuhannya untuk melanjutkan pendidikan, karena suami saya hanya seorang supir angkot yang kadang memiliki setoran yang tidak tetap, tetapi melihat giatnya anak saya dalam belajar membuat saya menjadi gigih untuk mengusahakan biaya agar anak saya tetap bisa sekolah.⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren adalah faktor ekonomi. Dalam sebuah keluarga ekonomi harus juga mendukung karena ekonomi sangat penting di dalam kehidupan sebuah keluarga terutama dalam biaya pendidikan. Tetapi meskipun memiliki hambatan remaja masih memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren.

3) Faktor Lingkungan

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Marvel Siregar, bahwa ia mengatakan:

Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat dan pendorong saya untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren,

⁸⁶ Zahra Rohani, Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

⁸⁷ Maslida Nasution, Orang tua Remaja di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

karena lingkungan saya yang kurang baik yang membuat saya lebih memilih pendidikan ke Pesantren agar tidak terpengaruh dengan lingkungan sekeliling saya yang bisa membawa saya kepada hal-hal yang menyimpang.⁸⁸

Sedangkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan Rifki

Apriadil, bahwa ia mengatakan:

Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat dan pendorong saya untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren, karena di lingkungan saya banyak anak yang seusia saya melakukan perbuatan yang tidak baik seperti memakai lem, yang membuat saya takut terpengaruh oleh lingkungan dan memilih untuk melanjutkan pendidikan di pesantren.⁸⁹

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti

dengan Bapak Lohot Harahap yang merupakan orang tua dari Rifki

Apriadil, bahwa ia mengatakan:

Usaha yang saya lakukan agar anak saya tetap melanjutkan pendidikan ke Pesantren adalah memenuhi kebutuhannya, selain itu dengan anak saya melanjutkan pendidikan ke Pesantren agar terhindar dari pergaulan yang kurang baik. Karena di Desa ini banyak anak seusia anak saya sudah melakukan penyimpangan sosial seperti memakai lem, dan lain sebagainya yang membuat saya khawatir anak saya terpengaruh sehingga saya memiliki motivasi untuk memasukkan anak saya sekolah ke Pesantren.⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan adalah faktor lingkungan, karena faktor lingkungan sebagai tempat remaja diasuh dan dibesarkan oleh orang tuanya.

Lingkungan masyarakat yang mana motivasinya di dalam

⁸⁸ Marvel Siregar, Santri di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

⁸⁹ Rifki Apriadil, Santri di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara Pada tanggal 26 April 2022.

⁹⁰ Lohot Harahap, Orang tua Remaja di Desa Sitinjak, (*Wawancara Langsung*), Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

melanjutkan pendidikan akan sangat berpengaruh bagi remaja. Sedangkan lingkungan masyarakat yang kurang baik pendidikannya akan menyebabkan remaja tidak melanjutkan pendidikan karena terpengaruh dari lingkungan sekitarnya.

c. Upaya Yang Dilakukan Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada remaja di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa upaya yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren, sebagai berikut:

1) Belajar Dengan Giat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Zahra Rohani Pakpahan yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren adalah belajar dengan giat, yaitu salah satu usaha yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan karena dengan belajar seseorang akan bisa meraih ataupun mencapai pendidikan untuk menjadi bekal masa depan.⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke

⁹¹ Zahra Rohani Pakpahan, Santriwati di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

Pesantren adalah belajar dengan giat untuk meraih dan mencapai masa depan yang jauh lebih baik.

2) Menjauhkan Pergaulan Yang Kurang Baik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Rifki Apriadil yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren adalah menjauhkan pergaulan yang bersifat negatif atau pergaulan yang tidak baik, yaitu seorang remaja harus menjauhi pergaulan yang tidak baik dari teman-temannya sebab pergaulan sangat berpengaruh terhadap dirinya.⁹²

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren yaitu menjauhkan pergaulan yang bersifat negatif atau pergaulan yang tidak baik dari teman-temannya dan lingkungan sekitar yang sangat berpengaruh untuk remaja.

d. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan tentang motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren. Motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren terbagi menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pertama, dengan motivasi intrinsik diharapkan dapat memperoleh ilmu agama, ilmu umum, akhlak yang

⁹² Rifki Apriadil, Remaja di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak. Wawancara pada tanggal 26 April 2022.

semakin baik, untuk bekal masa depan, untuk kehidupan dunia dan akhirat, dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diraih, dan dapat mensejahterahkan hidupnya menjadi lebih baik lagi. Kedua, dengan motivasi ekstrinsik, diharapkan agar lebih dihargai oleh orang lain, membanggakan orang tua dan mempertinggi martabat keluarga. Karena dengan pendidikan inilah seseorang bisa menjadi manusia yang sempurna dan lebih tinggi derajatnya dimata Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat.

Faktor-faktor penghambat dan pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren adalah faktor keluarga, faktor ekonomi dan faktor lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan motivasi remaja dalam melanjutkan pendidikan ke Pesantren tidak terlepas dari harapan yang diinginkan oleh remaja di Lingkungan V kelurahan Sitinjak.

Upaya yang dilakukan oleh remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren adalah belajar dengan giat dan menjauhkan diri dari pergaulan yang tidak baik. Karena pergaulan dari teman-temannya dan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pendidikan remaja.

Namun secara umum, masalah tersebut menjadi sebuah motivasi yang perlu dibina bagi remaja di Kelurahan Sitinjak terhadap motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa

motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, remaja lebih berusaha dan meningkatkan motivasinya dalam melanjutkan pendidikan ke Pesantren, hambatan-hambatan yang dihadapi dapat ditanggulangi sehingga tidak mengganggu motivasi mereka untuk tetap melanjutkan pendidikan ke Pesantren.

Setelah peneliti melakukan penelitian di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak tentu menghasilkan banyak kegiatan positif karena motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren diantaranya, remaja semakin rajin untuk melaksanakan ibadahnya seperti sholat 5 waktu, tadarus di masjid dan masih banyak melakukan hal positif lainnya. Selain itu remaja masjid di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak kembali aktif untuk melakukan banyak kegiatan di Lingkungan V tersebut. Sehingga membuat masyarakat sekitar juga merasakan perubahannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren Motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren terbagi menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pertama, dengan motivasi intrinsik diharapkan dapat memperoleh ilmu agama, ilmu umum, akhlak yang semakin baik, untuk bekal masa depan dan untuk kehidupan dunia dan akhirat, dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diraih dan meraih masa depan yang lebih baik lagi. Kedua, dengan motivasi ekstrinsik diharapkan, lebih dihargai oleh orang lain, membanggakan orang tua dan mempertinggi martabat keluarga. Karena dengan pendidikan inilah seseorang bisa menjadi manusia yang sempurna dan lebih tinggi derajatnya dimata Allah SWT.
2. Faktor-faktor penghambat dan pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak, terbagi menjadi tiga, yaitu, pertama, faktor keluarga, kedua, faktor ekonomi dan ketiga, faktor lingkungan.

3. Upaya remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak adalah belajar dengan giat dan menjauhkan pergaulan yang kurang baik.

B. Saran-Saran

Mengacu kepada kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya menimbulkan implikasi sebagai berikut:

1. Kepada remaja diharapkan agar lebih meningkatkan motivasinya untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren agar lebih giat dalam belajar dan membuat perjanjian-perjanjian untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam bidang pendidikan agar lebih baik dari sebelumnya terutama dalam bidang pengetahuan agama.
2. Kepada orang tua remaja untuk lebih memberikan perhatian dan memberikan motivasi kepada remaja agar remaja lebih memiliki motivasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren dan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.
3. Kepada seluruh masyarakat agar memberikan bimbingan, nasehat, pesan-pesan dan juga arahan kepada remaja untuk meningkatkan aktivitas atau kegiatan yang berbau dengan pendidikan agar generasi yang lebih muda akan ikut termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press, 2009
- Abu Ahmadi dan Nur uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Cipta Pustaka Media, 2016
- Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta:Grafindo, 2004
- Andi Pratowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta:Erlangga, Edisi Kelima, 2002
- Husaimi Usman dan Pornomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:Bumi Aksara, 2009
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016, WEB
- Lexsy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Rosdakarya, 2016
- M. Dian Nafi', dkk, *Praxis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta:Instite For Training and Development (ITD) Amherst, 2007
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2017
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta:Lentera Hati. 2006
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan:Pedana Publishing, 2014
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Penelitian*, Jakarta:Media Grafis, 2007
- Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam Di Sekolah*, Jakarta:Kalam Mulia, 2016
- Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta:Raja Grafindo, 2008
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013

- Sarwono dan Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial (individu dan Teori-teori Psikologi Sosial)*, Jakarta:Balai Pustaka, 2002
- Siti Rahayu Haditono, dkk, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta:Gadjah Mada Universiti Press,2002
- Suharsimi arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekontruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2005
- Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83, 2015
- Agus Susilo dan Ratna Wulansari, Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. 20, No. 2, 2020
- Erikasari, Peranan Motivasi , Kreativitas Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Universitas Negeri Padang*, e-ISSN:2541-3600, Vol. 7, No. 2, 2019
- Esty Aryani Safithry, Peran Bimbingan dan Konseling Belajar Meningkatkan Motivasi, Vol. 14, No. 2, Juni 2015
- Fitro hayati, Pesantren Sebagai Alternatif lembaga Pendidikan Kader Bangsa, *Jurnal Mimbar*, Vol. XXVII, No. 2, Desember 2011
- I Wayan Cong Sujana, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dasar*, e-ISSN: 2527-5445, Vol. 4, No. 1, April 2019
- Ibnu Mahmudi, Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan dan Konseling Islami, *Jurnal Bimbingan Konseling*, e-ISSN:2477-5886 Vol. 1, No. 2, 2011
- Hasbi Ali, dkk, Motivasi Santri Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji kabupaten Aceh Selatan”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1, No. 1 Agustus, 2016
- Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, e-ISSN: 1411-8777 Vol. 17, No. 1, 2017
- Miftahul Jannah, Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangan Dalam Islam, *Jurnal Psikoislamedia*, e-ISSN:2503-3611 Vol. 1, No. 1, 2016

- Nanang Hasan Susanto, Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland, *Jurnal Pendidikan Islam*, e-ISSN:2548-5822, Vol. 3, No.2, Desember 2018
- Nur Jamal, Transformasi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri, *Jurnal Pendidikan Islam*, e-ISSN:2242-4579 Vol. 8, No. 2, Agustus 2015
- Tri Rumhadi, Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivation In Learning Process, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11, No. 1, Januari 2017
- Tuti Awaliyah, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018
- Vitria Larsemen Dela dan Kholilah, *Jurnal Wahana Konseling*, Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan Ditinjau Dari Kondisi Ekonomi Keluarga, Vol. 2, No. 2, September 2019
- Widyanto Triatmojo, Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Remaja, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, e-ISSN: 1714-7517 Vol. 3, No. 1, Juni 2021
- Wiwin Yuliani, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Quanta*, e-ISSN: 2614-2198 Vol. 2. No. 2, Mei 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Indah Lestari Pulungan
NIM : 1830200072
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 05 Oktober 1998
Email/No. Hp : Indab2314@gmail.com
085275268562
Alamat : Jl. Merdeka Untemanis GG. Bengkel LK.II Kel.
Losung Batu Kec. Padangsidimpuan Utara Kota
Padangsidimpuan

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Himpun Pangidoan Pulungan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Tetty Anna Farida Nasution
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Merdeka Untemanis GG. Bengkel LK.II Kel.
Losung Batu Kec. Padangsidimpuan Utara Kota
Padangsidimpuan

C. Riwayat Pendidikan

TK : -
SD : SD N 200118 Sadabuan
SMP : SMP N 4 Padangsidimpuan
SMA : SMA N 1 Padangsidimpuan

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”, maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian yaitu Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengamati Bagaimana keadaan ekonomi dan sosial di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak.
3. Mengamati bagaimana motivasi remaja melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak.
4. Mengamati apa saja faktor penghambat dan pendorong remaja dalam melanjutkan pendidikan serta usaha yang dilakukan oleh remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Lurah Sitinjak

1. Bagaimana Letak geografis Kelurahan Sitinjak Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Berapa Jumlah remaja di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak?
3. Bagaimana menurut bapak remaja yang melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak?

B. Wawancara dengan Remaja di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak

1. Apa saja yang memotivasi saudara/i untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren?
2. Apa saja kegunaan pendidikan bagi saudara/i?
3. Bagaimana menurut saudara/i, jika ada orang yang tidak mau melanjutkan pendidikan?
4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendorong saudara/I untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren?
5. Apa alasan saudara/i melanjutkan pendidikan ke Pesantren?
6. Apa saja upaya yang dilakukan oleh saudara/i untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren?
7. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi saudara/i untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren?
8. Bagaimana menurut saudara/i kelebihan orang yang melanjutkan pendidikan ke Pesantren?

C. Wawancara dengan Orang Tua Remaja di Lingkungan V Kelurahan

Sitinjak

1. Apa yang memotivasi bapak/ibu untuk melanjutkan pendidikan anak bapak/ibu ke Pesantren?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendorong bapak/ibu untuk melanjutkan pendidikan anak bapak/ibu ke Pesantren?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat bapak/ibu untuk melanjutkan pendidikan anak bapak/ibu ke Pesantren?
4. Apa saja usaha yang dilakukan oleh bapak/ibu untuk melanjutkan pendidikan anak bapak/ibu ke Pesantren?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu kelebihan anak yang melanjutkan pendidikan ke Pesantren?

D. Wawancara dengan Tokoh Agama di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak

1. Sebagai tokoh agama di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak bagaimana pendapat bapak mengenai remaja yang melanjutkan pendidikan ke Pesantren di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak?
2. Menurut bapak apa yang mendasari remaja di Lingkungan V masih minim untuk melanjutkan pendidikan ke Pesantren?

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

1. Wawancara Dengan Remaja Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak





2. Wawancara Dengan Orang tua Remaja Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Di Lingkungan V Kelurahan Sitinjak





3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kelurahan Sitinjak

